No. 285 — TAHUN KE-II

Penerbitan harian ini diusahakan : Persekutuan „WASPADA" Medan
Ketua Umum :
MOHAMAD SAID — Medan
Alamat : Pusat Pasar P 126, Medan
Pentjitak Sjarikat Tapanuli Medan
Isinja diluar tanggungan pentjitak

WASPADA

SUARA MERDEKA — HARIAN BANGSA INDONESIA

RABU, 14 DJANUARI 1948

TATA USAHA :
Djam : 8 — 12 dan 2 — 4
Pusat Pasar P 126 — Medan
Harga etjeran ƒ 0.50 selembar
Langg. ƒ 10.— sebln (ambil sendiri)
Iklan (advertentie) ƒ 1.— sebaris
Sedikitnja 1× muat 5 baris

Progressif jang tidak diatjoehkan

Seorang Republikein jang tinggi kedudukannja beberapa waktu jg lalu pernah berkata: „Politik is vuil" ertinja politik adalah kotor. Atas pertanjaan, apa maksudnja dengan perkataan begitu, beliau mengambil bukti, dari taktik Belanda, jang mau berunding dan mau mengadakan persetudjuan dengan Republik, jang telah diakuinja de facto berkuasa atas Djawa, Madura dan Sumatera, tetapi dalam waktu mau dan sedang mentjari djalan lempang itu, mereka mentjoba mengupak Republik dengan kegiatan jang menimbulkan kesan, bahwa mereka itu mau menghantjurkan Republik. Republik sedang berunding diganggu terus dikupak dan dikojak-kojak, apakah itu netjes, apakah itu fair?, tanja beliau. Perkataan sedemikian memperingatkan kita kepada maklumat kaum progressief Belanda di Djakarta, bertanggal 4 Januari 1947 dan berbunji sbb.:

„Dengan rasa risau benar Progressieve Concentratie mendapat tahu, bahwa pemerentah (Hindia Belanda) bermaksud akan meneruskan taktik politiknja dengan tjara jang lebih kasar dari 20 Juli. Golongan P.C. berkewadjiban untuk melahirkan anggapannja setjara ringkas, supaja pemerintah mendapat keterangan tentang kesesatan politik kasar jang sedemikian itu. Pertama, kalau mau melaksanakan suatu persetudjuan setjara loyaal, tidak bisa sedjalan dengan aksi untuk mengenjampingkan dan melenjapkan Republik. Kedua: politik jang dipakai sekarang tidak mengindahkan keadaan dizaman depan. Orang tjuma melihat apa jg tersurat, tetapi tidak melihat apa jg tersirat dari segala kedjadian, seolah-olah buta matanja. Dalam daerah jang diduduki tentera Belanda sadja telah njata bahwa perhubungan antara Belanda dengan Indonesia berdiri buruk sekali, jg [illegible] politik pemerentah mentjari kerdja-sama dengan kaum nationalisten jang sungguh mendjadi exponenten dari pergerakan kebangsaan, maka ditjari kerdja-sama dengan kaum feodal, sedang diseluruh Asia rakjat telah mau memetjahkan kekuasaan feodalisme, menurut kemauan zaman. Keempat: kekuatan pengorbanan dari fihak „extremisten" untuk mempertahankan tjita tjitanja dan kesedaran mereka bahwa dizaman jg akan datang adalah Republik Indonesia djuga jang akan berkuasa, biarpun dalam bentukan jang lain dan keinsafan rata rata dari kaum nationalisten itu, bahwa lambat launnja mesti diperhatikan keadaan jang akan datang itu, itulah anasir anasir jang menentukan sifat zaman depan. Sangat sajang sekali, melihat pemerentah (Hindia Belanda) jang tidak melihat segala anasir anasir itu. Golongan P.C. minta pada pemerentah, dengan sungguh2, supaja menjelidiki dengan terang, kebidjaksanaan politiknja, jang harus menempatkan Republik Indonesia dibelakang hari ditempat jang setaraf dengan keadaannja sebagai bangsa jang mempunjai tjita tjita nasional jg menghendaki kemerdekaan sebagaimana lain lain bangsa di Asia. Djalan jang lain, kalau diturut djuga, mungkin buat sementara mendatangkan kemenangan pada Belanda, tapi kemenangan itu hanja bajang bajang sadja, sebab lambat laun mesti timbul djuga karenanja timbul kekatjauan jang merugikan kepada Nederland dan Indonesia. Selama pemerentah Belanda tidak djelas dan tidak terus terang mengumumkan apakah djadinja dengan daerah daerah Republik jang telah diduduki oleh Belanda, padahal daerah Republik de facto telah diakui, selama keterangan itu belum njata, maka segala usaha akan mendapat persetudjuan akan sia sia sadja, oleh sebab segala maklumat itu selama ini kosong dari apa-apa jang perlu itu. Maka politik pemerentah Belanda dan Hindia Belanda akan tetap bersifat mengantjam dan terus tinggal ditingkat itu sadja". Sekianlah uraian golongan Belanda progressief dengan pendek.

Perkataan dan aliran progressief sekarang agak tabu (tak boleh) di Djakarta, apalagi ditempat tempat jang djauh dari Djakarta. Kabarnja Belanda progressief tergentjet betul dan terantjam „dilepas" atau disingkirkan, karena mereka tidak mau mengekor sadja di belakang aliran kolonialisme, tetapi walupun mereka dihalangi, diantjam, digentjet, mereka tidak mau mengalah, sebab mereka merasa bahwa kebenaran ada difihaknja dan jakin betul, bahwa politik bangsanja sudah sesat di Indonesia.

ADI NEGORO

(Copyright „Waspada")

3 ORANG DIPUNTJAK „HINDIA BELANDA"

„CEASE-FIRE" DULU, BARU „POLITIK"

KETERANGAN BEEL DLM TWEEDE KAMER

DEN HAAG 14 Djanuari.

„AP" mengabarkan, bahwa perdana menteri Belanda Dr. Louis J. Beel berbitjara didalam parlemen Belanda mengumumkan Komisi dari 3 orang jang dikepalai oleh Dr. Hubertus van Mook akan memerintah di Hindia Belanda dan akan memberi nasihat kepada pemerintah tentang kepentingan umum dari daerah seberang lautan Belanda.

Lebih tegas ANP mengabarkan sebagai berikut :

Pada hari Selasa sore, Beel membatjakan di Tweede Kamer keterangan pemerintah berkenaan dengan Indonesia, dimana dinjatakan, bahwa terhadap Republik tetap dipegang dengan tidak berobah pendirian, bahwa tidak bisa terlaksana perundingan politik jang berhasil selama belum terlaksana pada perintah hentikan menembak dan penghentian segala permusuhan jang berhasil.

Negeri Belanda telah memberi tahukan bahwa melakukan pembitjaraan tentang tuntutan jang sudah pada tempatnja ini tidak bisa berpandjang2.

Kepentingan jang kini sedang meliputi Indonesia dan negeri Belanda serta seluruh dunia demikian djuga desakan dari rakjat jang tinggal didaerah bukan Republik dari Indonesia supaja perobahan2 ketata negaraan dilaksanakan dengan tjepat tidak dapat menunggu lebih lama.

Beel membagi masaalah jang dibitjarakan oleh para menteri di Indonesia dalam tiga bagian :

1. **Soal2 jang merupakan organisasi pemerintahan.**
2. **Perhubungan antara berbagai daerah di Indonesia antara satu sama lain.**
3. **Perobahan ketata negaraan antara Indonesia dengan keradjaan.**

Dalam soal pertama Beel mengatakan bahwa pasukan2 menghadapi pekerdjaan jang berat, akan tetapi semangatnja umumnja sangat baik.

Beel menerangkan bahwa pemerintah Belanda bermaksud dalam waktu jang singkat akan membentuk satu komisi tentang soal penambahan pegawai diseluruh Indonesia jaitu oleh badan2 jang berkuasa dinegeri Belanda.

Berkenaan dengan keadaan ekonomi suara Beel kelihatan dan mengandengarkan optimisme jang tidak seberapa.

Beliau antara lain mengatakan bahwa export dengan berangsur2 mulai baik.

Keadaan devizen memperlihatkan tanda2 pertama adanja wisselwerking dengan perbaikan ekonomi. Seterusnja Beel membitjarakan kemungkinan perbaikan perhubungan antara Den Haag dengan Djakarta dan untuk itu dibangunkan [illegible] dengan pusaran keradjaan; badan ini terdiri dari letnan-gubernur djenderal sebagai ketua dan dua orang anggota jang diangkat oleh kroon.

Dalam bahagian kedua dari masaalah jang dibitjarakannja, Beel mengatakan soal kedudukan Nieuw Guinea sedang dibitjarakan dengan Belanda2 Hindia.

Beel gembira karena perbantuan penduduk jang diperolehnja dalam perdjalanan didaerah jang beberapa bulan lampau masih kepunjaan Republik. Katanja ia dan rekan sedjawatnja telah menindjau ketempat2 tersebut dengan tidak dikawal tentera.

Di Sumatera dapat dilaksanakan negara federal jang tidak sama sekali dapat disebut boneka.

Ada dimaksud tadinja akan mengadakan empat negara2 bahagian dan Sumatera akan terdiri dari satu negara bahagian dengan lima atau enam daerahnja, tapi sekarang mungkin Sumatera dapat diperbuat beberapa negara.

Tentang kedudukan Indonesia Timur, maka pembitjaraan dalam soal itu sudah menghasilkan diperolehnja satu naskah persetudjuan jang nanti akan dipermaklumkan dalam Tweede Kamer djika sudah tertjapai persetudjuan itu.

***

Dalam bahagian ketiga masaalah jang dibitjarakannja, Beel mengemukakan soal bentuk ketata negaraan jang akan diperbaharui sebagai jang selalu dinjatakan oleh Belanda. Tentang ini sudah djuga dipermaklumkannja pada Komisi-3.

Belanda bersedia membawa Republk turut serta dalam bentuk baru itu, jakni sebagai negara, asal sadja Republik sedia menjambut dasar2 ketata negaraan jang baru, jaitu: **Kesatu**, dasar2 Unie; **Kedua**, dasar2 federasi, **ketiga**, dasar2 bahwa selama masa peralihan mengakui setjara juridis kedualatan keradjaan Belanda. **Keempat**, dasar2 kemerdekaan rakjat menjatakan pikirannja dari mana akan keluar dengan bebas bentuk kenegaraan mana jang disukainja, jang akan dibentuk, dan selandjutnja untuk itu haruslah tertjapai lebih dahulu ketenteraman jang dapat didjamin oleh alat2 kepolisian jang bertenaga.

Beel menjatakan bahwa dalam beberapa hari belakangan ini telah ada kemadjuan2 penting, jaitu perhubungan jang tidak rasmi jang sudah dilakukan oleh Komisi-3 akan bisa mengharapkan terlaksananja dengan betul gentjatan sendjata, demikian djuga dasar2 tentang pembitjaraan politik jang kiranja bisa disetudjui oleh pemerintah Belanda, dengan ketentuan bahwa pembitjaraan soal politik baru dapat dimulai bilamana dapat disetudjui lebih dahulu soal gentjatan sendjata.

Komisi-3 sekarang berada di Jogja untuk menjampaikan usul-usul pada Republik. „Sebab itu ketika ini jang ditunggu ialah Republik", demikian Beel, jang achirnja menjatakan bahwa perdebatan tentang keterangannja itu akan dibuka pada hari Chamis siang pukul 13.00.

Mr. TAMZIL wakil menteri luar negeri SURADININGRAT wakil menteri muda

Jogja, 13 — 1.

Dengan ketetapan dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, menteri muda luar negeri Mr. Tamzil ditundjuk sebagai wakil menteri luar negeri Republik dgn mempunjai hak penuh selama Hadji Agus Salim menteri luar negeri mendjadi anggota delegasi Indonesia.

Menteri muda luar negeri Tamzil telah memberi kekuasaan pula kepada wakil sekretaris djenderal kementerian luar negeri, jaitu Raden Pandu Suradiningrat untuk menjelenggarakan pekerdjaan2 sehari2 dari kementerian luar negeri dan boleh mengambil keputusan2 djika perlu selama masa menteri Tamzil tidak berada diibu kota Republik. — (Antara)

„Dewan Persiapan Federatif Indonesia" dibentuk Belanda

Djakarta, 13 — 1.

Pada djam 17.00 (waktu Indonesia) Lt. G. G. di Hindia Belanda mendirikan „Dewan Persiapan Federatif Indonesia". Dewan itu akan diserahkan kewadjiban mendjediakan undang undang dasar dari Pemerintah Indonesia Persiapan Federasi dengan persetudjuan Lt. G. G. Sebagai anggota dari Pemerintah Persiapan Federasi Indonesia telah diangkat: Raden Abdulkadir Widjojoatmodjo, Mr. Tk. Dzulkarnain, Prof. P. A. Hussein Djajadiningrat, Dr. J. E. Karamoy, Pangeran Kartanegara, Raden Suria Santoso, M. Wisaksono Wirjodihardjo.

Upatjara pelantikan dilangsungkan dibekas gedung Volksraad di Djakarta, dihadiri oleh menteri pembangunan Belanda L. Neher, Dr. H. Van Vredenburgh dari delegasi Belanda buat pembitjaraan politik dengan Republik dan ketua dari Panitia Chas [illegible] buat melaksanakan [illegible]ré, vice-admiral A. S. [illegible] kepala pasukan laut [illegible] Letnan-djenderal Simon Spoor, panglima agung di Hindia Belanda.

Upatjara itu berlangsung hanja 25 menit. Dimulai dengan amar (dekret) Pemerintah mendirikan Dewan Persiapan Federasi jang dibatjakan oleh sekretaris G. G. Dr. K. Verboeket, sesudah itu Dr. van Mook mengadakan pidato pelantikan jang didjawab oleh Prof Hussein Djajadiningrat.

Dalam pidatonja Dr. van Mook mengatakan a.l. „pertemuan kita siang ini kedar buat memulai dengan tidak gembar gembor, tjuma satu permulaan. Tetapi akibatnja akan lebih penting dari berbagai2 upatjara jang telah kita lihat dinegeri ini, dan kepadanja kita tjantelkan pengharapan jang besar jang bisa membawa suka-ria jg tjemerlang."

Kata Dr. Van Mook kepada dia telah diserahkan kewadjiban buat mengangkat segolongan orang2 jang akan duduk dalam Dewan tsbt. Katanja pilihannja didasarkan kepada keperluan kewadjiban jaitu orang2 jang terkenal baik dan mempunjai kepandaian, jang djuga penjumbang keras buat pembangunan Bangsa (natie) Indonesia jang bersifat demokratis federal. Katanja, telah lama sekali pergerakan buat kemerdekaan di Indonesia menempuh djalan kekuatan hewan buat mentjapai tjita2 itu, saling iri dan tjemburu dan risauan dalam politik dan ekonomi jang membahajakan negeri dan merusak kesentosaan negeri. Katanja, masih belum terlalu lambat dan kalau sama2 berpegang tangan „kita masih sempat berdaja-upaja menghalangi bahaja jang mengantjam kita dari luar".

Katanja pula, „djangan hilangkan waktu bermain tjatur politik jang hampa."

„Tentang keputusan jang telah diambil hari ini, mungkin ada orang mengatakan itu tjuma muslihat, satu pentjak politik. Tuan2 semua jang hadir dan mereka jang menjuruh kita, mengetahui bahwa buah pikiran jang demikian tidak betul adanja, berhubung dengan pentingnja sifat keputusan tsb."

Katanja, „memang kita diuga lebih suka kalau seluruh Indonesia mempunjai wakil hadir di ruangan ini." Dr. Van Mook mendjelaskan adanya pekerdjaan jang terdahulu ialah menjusun kewadjiban dan programa dari organisasi pusat jang baru itu.

Husin Djajadiningrat sebagai anggota jang tertua menjambut pedato van Mook, antara lain2 atas nama rekannja ia mengutjapkan terima kasih, pertama tentang resolusi 4 Djanuari dapat dilaksanakan begitu tjepat sehingga pada hari ini sudah ada langkah pertama menudju tjita2nja.

Tudjuan bangsa Indonesia adalah mendirikan satu negara Indonesia Serikat jang berdaulat dan untuk membangun tanah air sendiri.

Ia insjaf untuk tudjuan itu banjak kesukaran ditemui.

„Segala kesukaran dan rintangan nanti akan terlangkahi semuanja atau sebahagian besarnja bilamana Indonesia, istimewa Republik Indonesia turut serta membangunkan Indonesia, jang mana dengan bantuan Belanda akan dapat dilaksanakan".

„Kita senantiasa berharap bahwa Indonesia Serikat akan dapat dilaksanakan dalam tempo tidak lama lagi, maka untuk itu perlu tiap2 tenaga biar jang lemah sekalipun". — (Aneta).

ANAK AGUNG TIDAK DJADI KE JOGJA Siapa menolak?

Djakarta, 13 — 1.

Undangan Republik Indonesia kepada perdana-menteri Indonesia Timur Anak Agung Gde Agung dan lain2 wakil dari daerah2 jang bukan Republik buat berkundjung ke Republik untuk merembukkan pembentukan Indonesia Serikat, sudah ditolak. — (Aneta)

SURAT KABAR REPUBLIKAN DIKEKANG

Djakarta, 13 — 1.

Atas perintah Residen suratkabar Republikan „Berita Indonesia" jang terbit di Djakarta, tidak boleh diterbitkan selama waktu jg tidak ditentukan. Ketetapan ini diambil berhubung dengan penjiaran surat kiriman jang dimuat dalam koran tsb. pada tgl. 2, 4, 24 Des. dan 2 dan 8 Djanuari jang udjudnja „menakuti, menista dan merusak pembangunan Indonesia."

— (Aneta)

INDONESIA SERIKAT DENGAN REPUBLIK DAHULU

baru bisa dapat pindjaman

BELANDA TERPAKSA MELUNAKKAN SIKAPNJA

Jogja, 13 — 1.

Berhubung dengan Lt. G. G. Dr. Van Mook telah menundjuk beberapa orang Indonesia buat mendjadi anggota pemerintahan interim Negara Indonesia Serikat, kalangan politik diibukota Republik memberi ulasan bahwa tindakan Dr. van Mook itu sebagai hendak menampakkan kemata dunia jang ada banjak pemuka2 Indonesia jg menjukai tuntunan Belanda, dan mereka adalah sebenar2nja mewakili rakjat Indonesia. Tetapi, kata kalangan tsb. seterusnja, pemerintahan jang begitu adalah lantjungan. Kata mereka, sudah barang tentu Republik membentji tingkah jang begitu, karena suatu pemerintahan jang mewakili rakjat Indonesia bukanlah urusan Dr. van Mook. itu ada urusan rakjat Indonesia sendiri.

Penindjau2 netral di Djakarta, menurut berita jang diterima disini, menerangkan bahwa Belanda akan menukar haluannja tentang penjelesaian sengketa degan Republik; sebab, kata penindjau2 tsb., missi jg dikepalai Mr. J. E. Van Hoogstraten, direktur Djabatan Ekonomi Hindia Belanda, pergi ke Amerika buat memindjam dollar untuk pemerintah Hindia Belanda, kabarnja, tidak berhasil. Dalam sementara itu, kalangan bukan Belanda . disana, menganggapkan bahwa Amerika Serikat bersedia memberi pindjaman kepada Negara Indonesia Serikat djika Republik djuga tergabung didalamnja. Kata mereka, njata Amerika dengan tjara jang tidak langsung telah mengadakan desakan kepada Belanda supaja lekas ditjapai persetudjuan dengan Republik; sebab sudah memang diketahui bahwa dollar jang dikeluarkan untuk Hindia Belanda atau Negara Indonesia Serikat jang dibimbingnja, tentu kelak digunakan buat membelandjai perang terhadap Republik.

Sumber Republik jang mengetahui mengabarkan bahwa Pemerintah Republik berdiri tetap pada dasarnja jang duluan dan tidak mau mengiakan tuntutan Belanda jang djauh menjimpang dari usul2 Komisi Djasa2 Baik. Republik bersedia menghadapi akibat2 dari pendiriannja jg tetap itu. (Antara)

Van Vredenburch

dan opsir tinggi Belanda terbang ke Jogja pagi ini

— ADA HARAPAN ?

DJAKARTA, 14 Djanuari.

Menurut Aneta, Dr. van Vredenburch, ketua komisi technik Belanda pagi tadi dengan pesawat Dakota telah terbang ke Jogja untuk menemui Komisi-3.

Bersama dia turut overste Presra (?) dari KNIL.

Ia akan pulang ke Djakarta besok (djadi menginap semalam disana).

Jogja, 13 — 1.

Anggota2 delegasi Indonesia dan Panitia Chas Indonesia buat melaksanakan penghentian tembak menembak hari ini berembuk di Kaliurang dengan Komisi-3. Kabarnja Pres. Soekarno, Wkl. Pres. Hatta, Sutan Sjahrir dan Panglima Agung T.N.I. Sudirman hadir dalam pertemuan itu. Sepandjang [illegible] kabinet akan bersidang [illegible] selesai konperensi di Kaliurang. — (Antara)

Jogja, 13 — 1.

Menjambung berita2 jang terlebih dahulu, maka diperoleh kabar rasmi, bahwa pertemuan rasmi antara delegasi Indonesia bahagian Panitia Chusus Republik dan Komisi Djasa2 Baik UNO masih dilandjutkan lagi pada tengah hari ini dengan bertempat dipegunungan Kaliurang.

Demikianpun ada djuga dilangsungkan perundingan antara kabinet Republik dan wakil2 partai di antara mana tampak Mr. Safrudin (Masjumi), Aidid (Komunis), dan Subadio (Sosialis).

Sebelum dilangsungkan pertemuan rasmi jang kedua kalinja, prof. Graham atas pertanjaan wartawan „Antara" menjatakan bahwa „sikap dan pendapat dari kedua belah pihak Indonesia dan Belanda sudah terang."

Graham selandjutnja menolak memberi keterangan lebih landjut, akan tetapi menurut kabar dari jg lajak dipertjaja, kini rupanja prof Graham sedang berusaha dengan giat mentjari „djalan jang sama tengah".

Sekretaris Komisi Djasa2 Baik UNO Dr. Narayan jang tiba pagi ini di ibu kota Republik menjatakan bahwa komisi mungkin akan kembali ke Djakarta pada hari Chamis atau Djum'at muka ini.

— (Antara).

Gandhi sudah puasa mulai tadi malam

NEW DELHI, 13 Djanuari.

Dengan bernjanji2 dan berpudja dengan tidak bersuara oleh segolongan ketjil dari menteri kabinet dan wartawan2 dan pengiring2nja dihalaman Birla House, Mohandhas K. Gandhi memulai „puasa hingga mati" sebagai usaha mengadjuk lubuk hati pengikut2nja jang berbilang djuta.

Kali ini Mahatma itu bukan melawan orang Inggeris, tetapi melawan bangsanja sendiri jang saling berkelahi. Hanja setunggal suaranja jang menghalangi pertjeraian, sedang rasa permusuhan terhadap orang Muslim jang sedikit bilangannja kian berkobar2 didalam hati orang2 Hindu jang djumlahnja lebih banjak dari orang2 Muslim, malahan para menteri kabinet djuga ada berbitjara pasal berperang dengan Pakistan.

Gandhi memulai puasa dengan meminum susu kambing pada djam 5 GMT sedang orang2 bernjanji dan berpudja menurut agama masing2, jaitu Islam Kristen, Buddha, Hindu dan Zoroastera dan menjebut2 nama Tuhan jang didului oleh tjutjunja perempuan, Manu Gandhi.

Sebelum Gandhi makan penghabisan kali, Maulana Abul Kalam Azad dan Sardar Patel meminta agar Gandhi djangan meneruskan berpuasa. Dia telah berpuasa 15 kali selama di dalam pertjaturan politik.

Mohandes K. Gandhi, jang telah berkali2 berpuasa untuk penjelesaian masaalah kemerdekaan India, kini telah mulai pula berpuasa supaja terdapat perdamaian antara orang2 Muslim, Hindu dan Sikh.

Pada saat jang pengharusan sekali beberapa utusan dari kaum Sikh, Hindu dan Muslim telah memohonkan kepada beliau supaja mengundurkan puasanja itu sampai 15 hari untuk memberi kesempatan kepada rakjat supaja memperbaiki suasana jang sekarang.

Kegegeran timbul sebaik terdengar di Bombay tentang Gandhi berpuasa ini, perdagangan diundurkan terutama mengenai keperluan sehari2, kapas dan daging.

Ketua dari propinsi Bombay menerangkan bahwa puasa itu penting artinja bagi tiap orang Hindu dan Muslim serta Sikh.

Badan Pekerdja dari golongan sosialis di Kongres meminta kepada tiap anggota sosialis supaja insjaf akan pengorbanan bapak kemerdekaan itu.

Resolusi jang diambilnja meminta supaja bangsa India merasa malu semalu2nja, jang oleh karena mereka, Gandhi harus mengambil tindakan jang sedemikian hebat".

Gandhi untuk pertama kali tidak makan malam ini dan akan tinggal diluar rumah untuk menambah tenaganja.

— (UP).

IR. SEMAWI Djadi anggota Dewan Sementara

Djakarta, 14—1.

Dikabarkan oleh Aneta, bahwa Ir. Semawi dari Indonesia Timur sedang dalam perdjalanan menudju Djakarta, karena akan mendjadi anggota ke-8 dalam Dewan Sementara jang baru dibentuk oleh Dr. van Mook.

MALE WIRANATAKUSUMA Bupati Bandung ?

Bandung, 14—1.

Dikabarkan oleh Aneta, bahwa Male Wiranatakusuma, putera bekas bupati Bandung telah diangkat djadi bupati Bandung.

Hari ini ia akan dilantik.

MOGOK MAKAN Dalam pendjara Rangoon

Rangoon, 13—1.

Polisi2 bersendjata dengan gerobak2 jang disediakan radio hari ini mengepung Rumah Hukuman Pusat di Rangoon dengan maksud membanteras orang2 hukuman jang mogok makan karena minta dikeluarkan dari pendjara.....

Kata pegawai2 Rumah Pendjara ada 1.300 orang hukuman jang mogok sedjak hari Minggu karena amnesti (ampunan) jang diberikan pemerintah kepada orang2 hukuman politik tidak memuaskan mereka.

Menurut kabar tidak rasmi 1.041 orang hukuman politik telah dibebaskan semendjak 4 Djan. 1948. — (AP).

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Waspada

No. 285 — RABU, 14-1-1948

PERUNDINGAN INDONESIA/BELANDA
(XXXIII)

Nampaknja soal perembukan jg dilangsungkan oleh Komisi—3 di satu pihak dengan pentolan2 Republik dilain pihak jang kini masih berdjalan terus di Kaliurang (Jogja) tidak setjepat jang diduga semula.

Kabar tadi malam mengatakan, Komisi—3 baru akan pulang besok (Kemis), kalau tidakpun terburu mungkin hari Djum'at, ini menundjukkan bahwa berita jang ditiup2 oleh pihak Belanda dari Djakarta bahwa djawaban Republik dinantikan hingga hari Selasa pukul 12 tengah hari kemarin rupanja hanja isapan djempol belaka.

Semendjak tiga hari lampau banjak orang menduga bahwa Republik seolah2 mengalami masa genting seperti mendjelang 21 Djuli tempo hari.

Dugaan ini tentu sadja tidak dapat disalahkan sebab djika diperhatikan hampir semua berita2 Jogja membuat orang tidak dapat berpikir lain dari pada dugaan itu. Keadaan dalam berdjaga2 seperti jang dikabarkan kemarin tjukup membuat orang menarik kesimpulan sebagai itu. Djangan dilupakan pula, berita2 jang ditiupkan oleh kantor2 berita luar negeri seperti „AP", „UP" dan „Reuter" bahkan Aneta sendiri, kalau pun tidak sampai menggelisahkan orang sekurang2nja bisa menaroh dugaan akan tumbuhnja apa2 jg tidak biasa dalam beberapa hari ini.

Dalam sementara itu, keterangan Dr. van Mook kepada pers kemarin jang menjatakan bahwa tidak karena putusnja perundingan harus berlaku lagi gerakan kepolisian, bisalah memberikan kesimpulan bahwa keadaan tidaklah sampai begitu genting dari pada jang disangkakan orang.

Keterangan Dr. van Mook jang mengatakan bahwa ia menantikan hasil pembitjaraan bila Komisi—3 balik ke Djakarta, sudah tjukup menundjukkan bahwa Belanda tidak begitu tegang lagi, dan tentang tempo jang bersifat ultimatief itu hanjalah gertak2 sambal belaka jang dibesar2kan oleh golongan provocateurs jang memang tidak ingin melihat tertjapainja persetudjuan antara Indonesia dengan Belanda.

Walaupun demikian, kita tidak dapat mengukur suasana sekarang dari sudut itu sadja. Artinja kalaupun dari utjapan Dr. van Mook tadi pihak Belanda masih tjukup sabar menantikan bagaimana hasil perundingan Komisi—3/Republik, tidaklah karena itu kita sudah bisa pertjaja pihak Belanda akan sanggup menjabarkan keadaan sekarang.

Duduk perkara sampai begitu djelas, bagi tiap2 orang sudah tidak rahasia lagi Belanda harus berhasil selekas mungkin mendirikan pemerintahan sementara. Berdirinja pemerintahan sementara jg dikatakan oleh Belanda untuk persiapan Indonesia Serikat djauh lebih banjak untungnja bagi Belanda dari pada bagi bangsa Indonesia jang berpihak padanja. Berdirinja pemerintahan sementara adalah satu hal jang menggirangkan State Department di Washington, sebab satu pemerintahan sementara berarti satu bukti bagi Amerika bahwa Belanda memang tidak lagi bersembojan „sekali Ned. Indië, tetap Ned. Indië".

Bagi sicrediteur Amerika memang tidak perlu djadi rahasia lagi, bahwa untuk memindjamkan wang pada Belanda atau pada Hindia Belanda jang dikatakan guna pembangunan itu, haruslah ada djaminan, tidak rugi dibelakang hari. Bukan sadja rugi dalam arti takut kelak dituduh oleh saingannja (Sovjet) sebagai penjokong pendjadjah, tapi adalah terutama pembajaran (jang berupa2 hasil2 bumi Indonesia) djangan sampai tidak lintjir datangnja kepelabuhan New York.

Oleh sebab itu kegirangan State Department di Washington dengan terbentuknja suatu pemeintahan sementara bukanlah hanja dengan terhapusnja atau berobahnja nama „Ned. Indië" sadja. Pembentukan jang dimaksud haruslah begitu rupa sehingga tidak boleh ada kekusutan lagi di Indonesia.

Pada garis inilah State Department menundjukkan satu djalan sampai dimana terbukanja kemungkinan bantuan jang diharapkan dari Washington.

Menurut satu berita „Aneta", kemarin pkl. 17.00. Dr. van Mook sudah merasmikan pembentukan Dewan Federatif Indonesia. Kalau kita tidak keliru pembentukan Dewan jang masih bersifat sementara ini hanjalah memperlihatkan bukti bahwa dari sini Belanda akan merengkuh dajung sekali dengan maksud dua tiga pulau lampau. Dewan Federatif ini hanja satu badan jang diserahi untuk menjiapkan undang2 dasar bagi satu preliminary federative government of Indonesia.

Apakah badan ini sudah dapat dikatakan satu Interim Government, belum dapat dikatakan, tapi djuga apakah badan ini b u k a n satu Interim Government jang selalu disebut2 t i d a k djuga dapat dikatakan. Tapi bagaimanapun djuga sudah djelas, dengan tindakannja setjara tersendiri ini, — selagi Komisi-3 masih di Jogja — bahwa Belanda buat kesekian kalinja tidak tahan berlama2. Ia dan pengikut2nja sudah masuk lebih dulu ke satu rumah jang tadinja harus didiami bersama2, tapi ia djuga tidak menutup pintu rumah itu, sehingga dengan akal ini dapat dikatakan „bekerdja dengan tidak bersama Republik" alias „bekerdja sambil menantiRepublik". Atau boleh djuga dikatakan Dr. van Mook dan kawannja sudah naik kereta api, lontjeng berangkat sudah berbunji, mesin2 sudah dihidupkan, tjuma roda belum berpusing.

Seolah2 tidak ada jang ditunggu2, tapi kalau penompang jang dinanti2 ingin turut masih dapat diburu . . . . .

Apakah Republik betul2 akan turut?

Inilah djadi pertanjaan!

Apakah federative government jang baru dibentuk Dr. van Mook itu memang itukah jang digirangkan oleh State Department USA?

Inipun djadi satu pertanjaan jg penting. Ja, tjukup penting . . . .

M.S.

SUARA-SUARA PERS

PENGARUH LION CACHET DI MAKASSAR

„Pedoman", Madjallah jg terbit di Makassar menjingkap sedikit soal diatas sbb:

„Lihat dan dengarlah „reactie" rakjat terhadap soal Anak Agung contra Dr. Lion Cachet! Rakjat sekarang ini merasa seakan2 mengamat2i suatu pertandingan merebut kekuasaan atau pengaruh antara BATAVIA dan MAKASSAR. Mula2 segala kemenangan2 ditjatat untuk Batavia (ingat: Malino, Den Passer, sidang pertama Parlemen, aide memoire ke Den Haag, sikap Pemerintah NIT terhadap „tindakan politionel") akan tetapi mulai pada sidang Parlemen kedua kelihatan Makassar bergiat mengadakan gempuran dan mengingat kemenangan2 jang seperti kami maksudkan diatas ini. Kami mendapat kesan bahwa NIT tidak akan membiarkan lagi BATAVIA meradja-lela atasnja. Peraduan kekuasaan akan terus menerus berdjalan dan boleh dikatakan dalam tiap2 tindakan para Menteri terselip pergolakan politik antara MAKASSAR dan BATAVIA atau antara Hindia-Belanda dan NIT.

Mudah-mudahan dalam hal2 sedemikian para Menteri dari Kabinet Agung insjaf bahwa mereka berada dalam putjuk pimpinan Negara tidak hanja untuk mengawas2i pekerdjaan dalam kementeriannja akan tetapi djuga dan terutama untuk mengadakan perdjuangan politik diplomatie terhadap siapa jang suka menentang, jaitu BATAVIA!"

***

MANIS DAN PAHIT

Kedaulatan Rakjat, Djokja, 5 Jan. 1948, menulis:

„Perundingan hingga sekarang adalah merupakan rangkaian djalan buntu, karena tiap kali Panitya Tiga Negara memadjukan usul untuk mendekatkan kedua belah fihak, selalu disaboteer Belanda.

Kegagalan jang sebenarnja ditimbulkan karena pihak jang merasa harus memberikan konsessi2 terbanjak, tidak suka memberikan konsessi2 itu. Dalam hal ini rupanja Belanda tidak suka memberi konsessi2 politik. Mereka merasa dirinja berdaulat berdasarkan atas hak sedjarah dan lain2 lagi tjiptaan mereka sendiri.

Sebaliknja pihak kita merasa dirinja berdaulat berdasarkan hak2 kelahiran dan kemanusiaan.

Dua pertentangan jang sukar bertemu hingga kemungkinan untuk damai tipis adanja.

Karena itu harus kita hendak memegang teguh kepada sembojan: siap sedia dalam menghadapi segala kemungkinan setiap waktu dan menghadapi pula manis pahitnja sedjarah."

***

KARENA TURUT BANTU PERANG KOLONIAL?

„Umum sudah mengetahui, bahwa kekurangan dan ketekoran NIT, berdjumlah 108 djuta rupiah; demikian tulis „Tindjauan Rakjat" di Makassar.

„Pemerintah telah berusaha untuk menutupi kekurangan itu", „dengan pembentukan undang2-padjaknja jang oleh rakjat djelata sendiri dikatakannja tidak demokratis, karena tidak diperundingkan dalam parlemen. Rakjat terbanjak telah mengeluarkan suara reaksi dari pembentukan itu".

Rakjat terbanjak dalam hal ini, jang harus menanggungnja, tapi sampai sekarang rakjat belum djuga mengerti apakah sebabnja ketekoran itu, untuk apa uang sebanjak itu telah dipergunakan? Adakah ia bermanfaat bagi negara dan rakjat?

„Sebagai jang kita dapat lihat sendiri pada prakteknja", „keuangan negara ini bergantung pada Batavia. Dalam hubungan inilah, maka sedjak tindakan „polisionil" Belanda, pemerintah NIT harus menundjang pula perongkosan itu, terutama bagi pegawai2 bangsa Belanda jang gadjinja kalau dibandingkan dengan gadji pegawai2 Indonesia sangatlah berbeda adanja", demikian antara lain „Tindjauan Rakjat" di Makassar.

***

PERUNDINGAN INDONESIA BELANDA

Dr. Abu Hanifah menulis dalam „Indonesia Raya", 29 Des. 1947, sebuah madjallah terbit di Jogja, sbb:

„Dalam tindjauan jang mengenai politik Indonesia tidak sadja didaerah Republik, tapipun dikepulauan Indonesia lainnja, penulis dr. Abu Hanifah mengatakan kesimpulannja antara lain, bahwa adanja kegontjangan dalam parlemen di Indonesia Timur, serba reaksi terhadap konferensi2 di Djawa Barat menandakan, bahwa semangat kebangsaan belum luntur seperti kita semula duga. Wakil2 jang dipilih Belanda pada hakekatnja bukan pemimpin rakjat dan di Djawa Barat Belanda tidak berhasil membentuk pasukan2 rakjat untuk menolong Belanda menjerbu kedaerah Republik. Beberapa tuntutan dari parlemen Indonesia Timur, misalnja supaja Kementerian Pertahanan dipegang oleh bangsa Indonesia, perwakilan rakjat jang tersusun setjara demokrasi, dsb. adalah bukti pula, bahwa semangat kebangsaan disana tetap berkobar2, hanja karena keadaan memaksa mereka mentjari djalan jang lain. Didalam soal pembentukan federasi atau Uni jang kini mendjadi perbintjangan bagi kita, bukan soal jang terpenting, sebab dalam Republikpun terdapat pendirian apakah Republik kemudian bertjorak federal atau unitar. Pokoknja perasaan kebangsaan dari bangsa kita belum padam atau luntur sebagai mula2 kita katakan, karenanja djanganlah soal ini mendjadi perselisihan antara kita sama kita jang dibesar2kan oleh Belanda.

Mereka memang mengharapkan supaja ada pertumpahan darah antara kita dengan kita bila mereka pada satu waktu meninggalkan Indonesia.

***

HARI KEMUDIAN JANG TIDAK AKAN SEMPURNA
Djika perdamaian tidak ada

S.k. harian „Nasional" jang terbit di Jogja tatkala mengulas berita2 kemungkinan serangan Belanda ke Jogja dimasa depan, menjatakan pendapatnja bahwa tentera Belanda jg kini bertumpu ditempat perkubuannja untuk melandjutkan gerakan mereka adalah didasarkan atas kelemahan kedudukan Belanda terutama dalam soal politik.

Sedjarah telah membuktikan bahwa aksi politik jang ditundjang oleh serangan2 militer tidak akan dapat simpati dunia kemanusiaan.

Penjerangan Belanda terhadap Republik hanja akan mengakibatkan kusutnja kedudukan pihak Belanda dimasa depan dan sungguhpun kelak tentera Belanda memperoleh kemenangan, mereka achirnja akan tidak dapat hasil apa2 dari peperangan tersebut, mereka tidak bisa mengembalikan perdamaian dan ketertiban serta pembangunan semula.

Menghadapi kedudukan jang sedemikian rupa kelak pihak Belanda tidak akan dapat membajar hutangnja kembali kepada Amerika Serikat, tempat ia memindjam uang.

Selandjutnja surat kabar itu menjatakan lagi bahwa usaha2 pihak Belanda untuk melandjutkan penjerangan atas nama pemerintahan sementara negara federasi Indonesia Serikat harus djuga dipertimbangkan, sebab Republik belum pernah menolak undang2 dasar negara federasi, dan disamping itu Indonesia Timur menolak untuk turut mendjadi anggota federasi tersebut, djika sadja Republik tidak turut ambil bagian.

Akan tetapi djika tentera Belanda selama2nja tidak ditarik dari Indonesia, pertempuran dan perkelahian tidak akan bisa ditjegah lagi dan inilah dia faktor jang penting jang harus diperhatikan dengan seksama, demikian „Nasional" achirnja.

***

REPUBLIK INDONESIA DLM TEROPONG ARABIA

„Ummul Quro" S.k. setengah rasmi pemerintah Saudi Arabia jang terbit di Mekkah menulis antara lain sbb:

„Paduan tekad, baik laki2 maupun wanita, adalah pokok keberanian bangsa Indonesia untuk memperoklamirkan, jg menjanggupkan mereka memegang kendali pemerintahan, hingga lahirlah Negara Republik Indonesia, dikemudikan oleh para pemimpin jang masak dalam pengalaman, serta punja kapasiteit politik dan kemiliteran".

Suara perdjuangan Indonesia kata s.k. itu sudah sampai kesegenap pendjuru, sedang di Timur, chususnja didunia Arab, kumandang perdjuangan itu dapat sambutan penuh penghormatan.

„Sedjak seperempat abad jg lalu, saudara kita bangsa Indonesia telah mengibarkan panji perdjuangan untuk kemerdekaan tanah air, dengan tidak memperdulikan segala matjam rintangan dan halangan.

Achirnja Indonesia djadi sebagai permata tjemerlang pada mahkota Timur jang menjinarkan bahagia bagi front Islam", tulis s.k. itu.

S.k. itu mengatakan, bahwa perdjuangan Indonesia akan landjut terus, hingga memiliki kedaulatan sempurna.

„Djika kesajangan seluruh Timur melekat pada Republik Indonesia, maka kesajangan kita padanja lebih lagi karena adanja perhubungan agama, perpindahan, keluargaan, kebudajaan, dan perniagaan antara kita dengan Indonesia".

S.k. itu jakin Republik akan menang dengan kurnia Allah. — (APB).

Gandhi akan berpuasa lagi

New Delhi, 13—1.

Mahatma Kamchand Gandhi mengumumkan mulai besok ia akan berpuasa hingga maut, supaja perkelahian orang2 Muslim dan orang2 Hindu Sikh bisa berhenti.

Demi berita ini terbetik, orang2 berkerumun ketempat tinggal pemuka jang sudah berusia 78 tahun itu. — (UP).

SENSOR KERAS
Di Karachi

Karachi, 12—1.

Sensor keras terhadap kawat dan talipon telah diadakan di Karachi, akan tetapi sebegitu djauh pemerintah Pakistan tidak ada membuat keterangan rasmi mengenai tindakan jang sedemikian.

Sensor tersebut didjalankan adalah untuk mentjegah pembalasan terhadap kaum Muslim India karena serangan2 disini jang dilakukan oleh kaum Muslim atas orang Hindu.

Charles Lewis wakil Amerika setudju untuk bertanja kepada pemerintah Pakistan tentang keterangan jg mengenai sensor tersebut.

Kantor berita Inggeris mengirim berita2 dengan perantaraan kawat dari Karachi ke Bombay tidak dipengapa2kan sebegitu djauh, akan tetapi koresponden2 lainnja tidak dibenarkan mengirim beritanja dengan perantaraan talipon.

Keadaan dikota Karachi kembali sebagai semula, akan tetapi orang2 Hindu jang berdjumlah beribu2 orang kini mentjoba untuk berangkat ke India (kawat ke London dari Karachi dalam beberapa hari ini sungguh terlambat). — (AP).

SELURUH INDIA
Akan dipersoalkan di UNO

Lake Success, 12—1.

India mengemukakan ke UNO hanja soal Kashmir, tetapi sekarang Pakistan menerangkan akan berichtiar memperluas pembitjaraan meliputi semua daerah India dulu dan peri hal perkelahian Hindu-Muslim jg kerap kedjadian berhubung dgn soal kerakjatan.

Agensi Jahudi (jang mewakili Jahudi-Palestina) akan ikut-ikutan. — (AP).

BUSUK MEMBUSUKKAN

Menteri2 India menuduh menteri keuangan Pakistan Ghulam Mohamed telah melakukan intimidasi.

Dalam satu konperensi pers Sardar Patel, wakil perdana menteri dan Rhanmukan Chetty menteri keuangan India mendjawab tuduhan menteri keuangan Pakistan, bahwa Reserve Bank of India dan pemerintah India dengan sengadja telah memperlambat penjerahan 42 djuta pondsterling, jang sedianja teruntuk buat Pakistan.

Patel menerangkan bahwa India dengan setjara jang sebaik2nja tidak bisa melakukan pembajaran kepada Pakistan, dimasa berlakunja persengketaan dengan sendjata antara pasukan2 kedua belah pihak, sengketa mana bertambah hebat, sehingga mungkin akan menjinggung dasar persetudjuan keuangan. — (Reuter)

MILITER BELANDA DILARANG MEMBATJA
2 buku bersifat menghasut

Djenderal major D.C. Buurman van Vreeden, chef staf generaal dari tentera Belanda di Indonesia, telah menjiarkan perintah pada seluruh angkatan darat, melarang membatja dua buku jang katanja bertentangan dengan disiplin militer, dan bersifat menghasut.

Buku2 jang dilarang batja itu, ialah:

1. „De ramp in Ned. Indie", karangan prof. J. W. Pootjes, penerbitan De Vrede Stichten di Hilversum.
2. „Sulawesi ditengah gelombang masa", oleh J. Tumbelaka, anggota Pusat Keselamatan Rakjat Sulawesi. —(PKRS)

AMERIKA KURANG PAHAM
Seluk beluk di Korea

New York, 12—1.

Hari ini didalam tadjuk rentjana harian „New York Herald Tribune" mengatakan „kedudukan militer Amerika Serikat di Korea lemah. Dalam rentjana jang berpangkal „sengketa di Korea" harian itu mengatakan pasukan2 Amerika tidak akan dikirimi perlengkapan atau bala bantuan sekiranja diserang dari penduduk-an Rus.

Katanja pula „golongan kiri di Selatan kian kuat; sedang orang2 Amerika jang sampai kesana tidak mempunjai penasihat politik atau djurubahasa, dan karena tidak mengenal seluk beluk negeri itu, maka tumbuh perasaan tidak enak disebagian besar dari penduduk".

Tetapi, kata „Herald Tribune", kalau Amerika Serikat mengadakan pemilihan jang terpisah buat Korea Selatan sadja, mungkin golongan kanan bisa menang. — (AP).

DJAWABAN VAN MOOK TJUMA GERAKAN DIPLOMASI

Jogja, 13 — 1.

Dalam satu interpiu dengan para wartawan Menteri Kesehatan Hindromartono menjatakan bahwa sangkalan dari van Mook terhadap ultimatum dan rantjangan Belanda untuk terus ke Jogja, bahwa djawaban itu hanja satu gerakan diplomasi dari Dr. van Mook.

Dua alasan terdapat untuk Republik, kata menteri itu, jaitu pertama, djika Belanda benar mempunjai perasaan kemanusiaan mereka akan tidak mendjalankan rantjangannja untuk menjerbu ke Jogja mengahantjurkan Republik dan kedua djika Belanda tidak melihat kenjataan, mereka tentu akan menjerbu ke Jogja.

Djika nanti terdjadi penjerbuan ke Jogja maka dua sendjata jang paling hebat akan dipergunakan jaitu taktik bumi hangus dan non-coperasi.

Djika di Djawa dan Sumatera didjalankan bumi hangus maka Eropah dan Amerika tidak akan memperoleh hasil satu apapun.

Tentang soal pengangkatan oleh Belanda dari 6 orang angota dalam federasi Indonesia Serikat. Dr. Hindromartono menerangkan tindakan fascist Belanda ini menguntungkan Republik, karena mereka jang diangkat tidak dikenal sebagai pemimpin akan tetapi hanja sebagai budjang2 jang terhormat dari Belanda. Tentang selentingan kabinet kini mempunjai pandangan baru dari Komisi-3 Dr. Wilopo menteri muda buruh menjangkal kebenaran berita itu dan menerangkan, bahwa sidang penghabisan dari kabinet Republik hanja mengenai soal dalam dan mendengarkan lapuran dari perundingan dikapal „Renville".

PENGUNGSIAN ORANG2 TIONGHOA

Jogja, 13 — 1.

Lapuran dari Djombang mengabarkan ada 461 orang lagi pengungsi Tionghoa hari ini bertolak dari Djombang buat meneruskan perdjalanan mereka menudju tempat dimana dulu2nja mereka tinggal, jang sekarang dikuasai oleh Belanda. Palang Merah Indonesia mengurus buat menjerahkan pengungsi2 itu kepada Intercross jg dikepalai Dr. Sulva. Sampai kewaktu ini sudah ada 2767 orang pengungsi Tionghoa dipulangkan kekampung mereka dulu. Selandjutnja diperoleh kabar bahwa Kementerian Luarnegeri Indonesia sudah memberi izin kepada 19 keluarga orang Tionghoa, jang berdjumlah semua 92 orang, buat pulang kenegeri Tiongkok. — (Antara)

Djakarta, 13—1.

Intercross dalam satu berita radio telah menjatakan penghargaannja terhadap berlakunja pengungsian orang2 Tionghoa sebagaimana terdjadi dibulan Djanuari dengan bekerdja sama dengan Palang Merah Indonesia.

Dibulan Djanuari pengangkutan telah berdjalan dengan lantjar. Setelah pengungsian dari Blitar turut pula pengungsian dari daerah Malang, jang oleh beberapa sebab telah dilakukan dengan melalui Djombang dan Modjokerto.

Tanggal 18 ini, demikian berita radio jang disiarkan dengan perantaraan radio Surabaja kepada radio Solo, diminta supaja djumlah 500 orang ditambah mendjadi 700 orang.

Intercross mengusulkan supaja pengungsian ini berlaku di antara 3 hari sekali. — (Aneta).

Pemerintah Kuomintang tak boleh diketjam

Hongkong, 12—1.

Harian „China Mail" hari ini mengatakan bahwa pemerintah Tiongkok mengekang dua golongan di Hongkong jang menentang pemerintah di Nanking.

Harian itu mewartakan bahwa Lembaga Demokrat, jang telah dibubarkan di Tiongkok, sekarang diberi ingat oleh pemerintah Tiongkok agar djangan membawa pertjederaan antara pemerintah Hongkong dengan pemerintah Tiongkok, atau dgn beraksi maupun dengan mengeluarkan keterangan.

Harian itu memberitakan djuga, bahwa sebuah golongan repolusioner dari Kuomintang sendiri sudah diberi ingat djuga djangan mengeluarkan keterangan anti pemerintah, dan djangan memakai perkataan „repolusi" apakala mengetjam pemerintah Tiongkok. — (AP).

POLISI MENEMBAKI DAN MEMAKAI GAS AIR MATA DI KOWLOON

Hongkong, 13—1.

Pemerintah Hongkong mengakui ada beberapa orang luka hari ini sewaktu polisi „menembakkan peringatan menudju ketanah" dalam usaha mengusir orang2 jang mendirikan gubuk gubuk dibidangan tanah jang bukan miliknja dikota Kowloon.

Sepandjang berita resmi, gas air mata djuga dipergunakan terhadap para demonstrant. Mereka melempari polisi dengan batu tatkala para polisi hendak meruntuhkan gubuk2 itu. Karena orang2 itu nampaknja tidak takut kepada letusan senapang, maka polisi meletuskan gas buat mengusir orang2 itu, jang berdjumlah lebih seratus orang. 4 orang kabarnja beroleh luka2 ketjil sedang seorang kena peluru dipahanja. — (UP).

Disamping....

OORZAAK & GEVOLG

Tuan Mr. Zulkarnin, seorang jurist (ahli hukum), maka tidak salah djika dikatakan ia ahli djuga tentang „oorzaak" (sebab) dan „gevolg" (akibat).

Tatkala ia di Djakarta, ja, dasar rekan2 wartawan di Djakarta dojan interpiu2an, maka iapun dapat geleran pula. Antara lain2 diterangkannja: a) Sumatera Timur kekurangan intellek, itu sebabnja banjak djabatan penting diserahkan pada Belanda; b) sebahagian besar intellek Sumatera Timur berhaluan Republikan.

Mungkin sekali tuan Karnin takut ditanja, bahwa kalau ia ingin memerintah diri sendiri kenapa masih memakai tenaga Belanda banjak2 (jaitu sub a), maka itu tidak heran muntjul sub b, jaitu: intellek Sumatera Timur berhaluan Republikan.

Tentu tidak usah diherankan apa sebabnja ada keterangannja begitu. Namanjalah ahli hukum....

Si Djoblos jang ditanja isterinja kenapa ia larut malam pulang, dari semula perlu sudah sedia djawab, umpamanja, sebab membatja jasin dirumah kawan.

Namanjalah si Djoblos . . . .

Tapi diluar gara2, jang termasuk soal b) itu sebetulnja menarik perhatian si Djoblos djuga, sedikitnja dapat dikatakan bahwa apa jang sebenarnja sudah terbuka dengan djelasnja.

Rupanja dimana kurang intellek disitu lekas terbentuk „negara bisulut (memindjam lidah orang Kotapinang) . . . .

Ini djuga satu „oorzaak" dan satu „gevolg" . . . . .

SI KUNTI

JAHUDI MULAI MENJUSUN BANTJANGAN UNO

Jerusalem, 13 — 1.

Meskipun tembak menembak tidak bersudah2an di Palestina, namun pemuka2 Jahudi pada hari Senen memulai menjusun pemerintahan sementara buat kota Jerusalem jang terpisah sebagai ditetapkan oleh UNO.

Korban lalu kepada hari ini ada 694 orang menurut perhitungan jang tidak resmi. (A.P.)

PENERBANGAN
Amsterdam-Johannesburg, 2× seminggu

Den Haag, 13—1.

Mulai 10 Febr. kongsi penerbangan KLM akan mengadakan penerbagan dua kali sepekan antara Amsterdam dengan Johannesburg di Afrika Selatan dengan pesawat constellation.

Berangkat dari Amsterdam tiap2 hari Selasa dan hari Chamis dan tiba di Johannesburg tiap2 hari Sabtu dan hari Senin. Dalam perdjalanan ke Afrika bermalam di Leopoldsville, tetapi pulangnja tidak bermalam. — (Aneta).

PEMBESAR SOVJET DI BERLIN
Menangkap warga Amerika

Berlin, 13—1.

Pembesar Sovjet di Djermania telah menahan Dr. Herman B. Wells presiden dari Unipersiti Indiana, sebaik dia memasuki daerah pendudukan Sovjet di Berlin.

Dalam pekan jang lewat ada 17 orang warga Amerika ditahan Sovjet, ada jang sampai 3 hari lamanja.

Menurut perdjandjian rakjat rakjat Sekutu bebas berdjalan didalam sektor pendudukan jg 4 dikota Berlin. Kata seorang djuru selidik, penahanan oleh pembesar Sovjet semakin banjak semendjak bubar konperensi dewan menteri luar negeri di London. — (AP).

ORANG HITAM
Berladjar di unipersiti putih

Washington, 13—1.

Mahkamah Tinggi Amerika Serikat hari ini memerintahkan kepada negeri (staat) Oklahoma memberikan peladjaran kepada seorang orang Negro jg minta masuk dalam Sekolah Hakim Tinggi, jang sebetulnja teruntuk buat orang2 putih sadja di Unipersiti Oklahoma. — (AP).

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA